

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam interaksi sosial santri di Pesantren Salafiyah AlFutuhiyah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ustad (guru/pengajar) dalam menanamkan nilai Bhinneka Tunggal Ika ustad(guru/pengajar) memiliki peran yang strategis dalam menanamkan dan menerapkan nilai Bhinneka Tunggal Ika kepada santri. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang menekankan pada nilai toleransi, persatuan, saling menghargai perbedaan, serta penguatan karakter kebangsaan. Selain itu, ustad (guru/pengajar) juga berperan sebagai teladan (role model) dalam bersikap inklusif, adil, dan menghargai keberagaman, sehingga nilai Bhinneka Tunggal Ika tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.
2. Bentuk implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam interaksi sosial santri Implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam interaksi sosial santri di Pesantren Salafiyah Al-Futuhiyah tercermin melalui sikap saling menghormati antar santri yang berasal dari latar belakang daerah, budaya, dan kebiasaan yang berbeda. Nilai tersebut juga tampak dalam kerja sama antar santri, kehidupan asrama yang harmonis, serta kemampuan santri dalam menjaga persatuan dan kebersamaan. Interaksi sosial yang terjalin menunjukkan adanya toleransi, solidaritas, dan sikap saling membantu sebagai wujud nyata pengamalan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika Faktor pendukung implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika antara lain adalah lingkungan pesantren yang heterogen, adanya aturan dan budaya pesantren yang menekankan kebersamaan, serta

dukungan dari guru dan pengasuh pesantren. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan karakter dan latar belakang santri, potensi munculnya kesalahpahaman dalam komunikasi, serta keterbatasan pemahaman sebagian santri terhadap makna nilai Bhinneka Tunggal Ika secara mendalam. Namun demikian, hambatan tersebut umumnya dapat diatasi melalui pembinaan, bimbingan, dan pendekatan persuasif dari pihak pesantren.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Ustad (guru/pengajar) dan pihak Pesantren Salafiyah Al-Futuhiyah diharapkan terus memperkuat penanaman nilai Bhinneka Tunggal Ika melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembinaan interaksi sosial santri, sehingga tercipta sikap toleransi, kebersamaan, dan saling menghargai perbedaan. Selain itu, santri diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat, serta penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji topik ini dengan pendekatan dan ruang lingkup yang lebih luas.